

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu manajemen pajak dan variabel independennya adalah beban pajak tangguhan dan asimetri informasi.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri pada sektor manufaktur yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih mendominasi daripada jenis perusahaan lainnya yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, perusahaan manufaktur memiliki peluang dalam meningkatkan perekonomian dan investasi asing pada sektor manufaktur, sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dalam aktivitas bisnisnya.

2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur *go public*, terdaftar dan *listing* di BEI periode tahun 2014-2017
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah di audit selama periode tahun 2014-2017
3. Tidak mengalami kerugian. Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak. Sehingga perusahaan harus memperoleh laba pada periode bersangkutan.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap informasi laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (*earnings management*). Pada penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA).

Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menentukan total akrual dengan formulasi

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 menggunakan *Jones model* (1991), dengan formula:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\begin{aligned} TA_{it}/A_{it-1} &= \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) \\ &+ \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

- c. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$\begin{aligned} NDA_{it} &= \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) \\ &+ \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \end{aligned}$$

- d. Menentukan nilai discretionary accrual yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan non discretionary accrual, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t.

Pada penelitian ini, data manajemen laba menggunakan periode 2015-2017, hal ini disebabkan karena adanya beban pajak tangguhan dan asimetri informasi tahun t tidak mempengaruhi laba tahun t melainkan tahun t+1

2. Variabel Independen

a. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tambahan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan (Waluyo, 2014).

Dalam penelitian ini perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang proporsional. Variabel ini dihitung menggunakan data periode 2014-2016.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Asset } t - 1}$$

b. Asimetri Informasi

Menurut Mustikawati & Cahyonowati (2015) asimetri informasi adalah Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan menggunakan relatif *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* digunakan untuk mengukur asimetri informasi karena lebih dapat merefleksikan tingkat asimetri informasi dibandingkan menggunakan return.

$$BIDASK_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\left\{ \frac{ask_{i,t} + bid_{i,t}}{2} \right\}} \times 100\%$$

Keterangan:

$ask_{i,t}$ = *closing ask price* tiap akhir tahun pada perusahaan i

$bid_{i,t}$ = *closing bid price* tiap akhir tahun pada perusahaan i

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasian yang telah diaudit dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ringkasan data *bid offer* yang didapat dari website www.idx.co.id.

E. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data pada penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penulis mendownload secara langsung laporan keuangan dan ringkasan data *bid offer* perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada website [IDX www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dan rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standard deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat dijadikan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi, uji ini berguna untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan pada model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*. Pengujian *kolmogorov smirnov* digunakan untuk melihat apakah persebaran data penelitian yang dilakukan sudah normal. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan standar tingkat

kesalahan 5%. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya diatas 5% maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Pada uji *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika signifikansi berada di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Pada normal probability plot, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus. Jika residual terdistribusi normal maka titik-titik data akan mengikuti garis tersebut. (Ghozali, 2016)

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan linier diantara dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi. Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,1 sehingga apabila *tolerance value* dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan *variance tolerance factor* (VIF) merupakan kebalikan dari *tolerance value*, karena $VIF = 1/tolerance$. Batas VIF adalah 10 jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada model yang sedang diamati dari satu observasi lain. Jika *variance* dari satu observasi ke observasi lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*scatterplot*). Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya (uji *gletser*). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ (5%), maka data terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi SPSS. Regresi ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Adapun rumus yang digunakan:

$$DA = \alpha + \beta_1 DTE + \beta_2 AI + e$$

Keterangan:

DA	:	<i>Discretionary Accruals</i> (proksi manajemen laba)
α	:	Konstanta
β_1, β_2	:	Koefisien Regresi
DTE	:	Beban Pajak Tangguhan
AI	:	Asimetri Informasi
e	:	<i>error</i>

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (uji R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Sehingga untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik

menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*), (Ghozali, 2016).

b. Uji Simultan (*F-test*)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (*T-test*)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai probabilitas signifikansinya $\leq 5\%$, maka hipotesis yang menjelaskan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dapat diterima. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara *partial* variabel independen (beban pajak tangguhan dan asimetri

informasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (beban pajak tangguhan dan asimetri informasi) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

